

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi saat ini, penggunaan internet telah menjadi suatu kebutuhan yang penting bagi masyarakat di seluruh dunia. Internet memungkinkan kita untuk terhubung dengan orang-orang dari berbagai negara, memperoleh informasi secara cepat dan mudah, serta melakukan berbagai transaksi bisnis atau perdagangan. Penggunaan internet juga memudahkan kita untuk memperoleh akses terhadap berbagai jenis layanan, seperti *e-commerce*, *e-learning*, dan *e-government*, yang semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Namun, di sisi lain, penggunaan internet juga memiliki beberapa dampak negatif, seperti terjadinya ketergantungan pada teknologi, penyebaran informasi yang tidak valid atau hoaks, dan meningkatnya kejahatan *cyber* seperti peretasan dan penipuan online. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami dan menggunakan internet dengan bijak serta mengikuti etika digital yang sesuai, seperti tidak menyebarkan informasi yang tidak benar atau merugikan orang lain, menghormati privasi dan hak kekayaan intelektual orang lain, serta menghindari perilaku online yang tidak etis seperti *cyberbullying*.

Selain itu, penggunaan internet juga memiliki peran penting dalam meningkatkan aksesibilitas informasi dan pendidikan di seluruh dunia, terutama

bagi mereka yang terbatas oleh jarak atau aksesibilitas geografis. Berbagai *platform e-learning* telah dikembangkan untuk memberikan akses terhadap pendidikan di seluruh dunia, dan internet juga memungkinkan kita untuk memperoleh informasi mengenai berbagai budaya dan kebiasaan di negara lain, sehingga meningkatkan pemahaman dan toleransi antarbudaya. Selain itu, penggunaan internet juga mempermudah komunikasi antara orang-orang dari berbagai negara, sehingga dapat meningkatkan kerjasama dan pertukaran ide di tingkat global.

Media sosial merupakan sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Dengan adanya penggunaan media sosial yang sudah menjadi kebiasaan di masyarakat tentu akan merubah pola pikir dan perilaku manusia terutama dalam hal pendidikan dan pekerjaan. (Cahyono, 2016).

Munculnya media sosial telah mengubah cara berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Media sosial memungkinkan untuk terhubung dengan orang-orang dari berbagai tempat di seluruh dunia dan memperluas jaringan sosial. Media sosial juga dapat berbagi informasi, berita, foto, dan video dalam waktu nyaris langsung, dan memperoleh umpan balik dari teman-teman dan pengikut di social media. Selain itu, media sosial juga memungkinkan untuk bergabung dengan kelompok-kelompok yang memiliki minat dan hobi yang sama, dan berpartisipasi dalam diskusi dan acara *online*.

*We Are Social* mencatat jumlah pengguna media sosial secara global terus meningkat setiap tahunnya. Pada Februari 2022, angkanya mencapai 191,4 miliar atau tumbuh 12,6% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Jika dirinci, rata-rata lebih dari 1,3 juta pengguna baru di media sosial setiap harinya sejak 2020. Angka tersebut setara dengan 155 ribu pengguna baru setiap detik. ([hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/](https://www.hootsuite.com/we-are-social-indonesian-digital-report-2022/)).

**Gambar 1.1**

**Tren pengguna internet dan media sosial tahun 2022 di Indonesia**



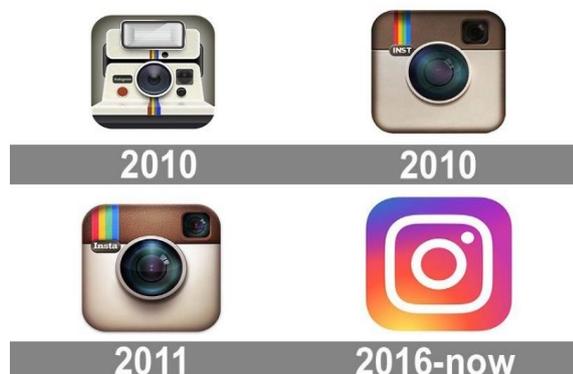
Sumber: Andi.link, 2022

Namun, munculnya media sosial juga memiliki dampak negatif. Terkadang, media sosial dapat menyebarkan informasi yang tidak akurat atau hoaks, serta memicu penyebaran kebencian atau ujaran kebencian. Kita juga dapat menjadi korban dari *cyberbullying* atau tindakan kejahatan *online* seperti peretasan atau pencurian identitas. Selain itu, penggunaan media sosial dapat membuat kita menjadi kurang produktif atau bahkan kecanduan, serta mengganggu keseimbangan antara kehidupan *online* dan *offline*.

Oleh karena itu, penting untuk menggunakan media sosial dengan bijak dan memperhatikan etika digital yang sesuai. Baiknya memeriksa kebenaran informasi sebelum membagikannya, serta memperlakukan orang lain dengan baik dan menghormati privasi dan hak kekayaan intelektual mereka. Selain itu, kita harus menjaga privasi dan keamanan kita di media sosial, dengan membatasi informasi yang kita bagikan dan memperhatikan siapa saja yang dapat melihat konten yang dibagikan. Dengan menggunakan media sosial dengan bijak, maka dapat memanfaatkan keuntungan yang ditawarkan media sosial dan menghindari dampak negatif yang mungkin timbul.

Semakin berkembangnya teknologi juga media social, timbulah salah satunya aplikasi *Instagram* yang dimana digemari banyak kalangan dan digunakan untuk berbagai macam kepentingan maupun pengeksprian diri. Tak sedikit pengguna *Instagram* yang menjadikan *Instagram* sebagai tempat dimana mereka bisa mempublikasikan aktivitas sehari-hari ataupun *lifestyle* mereka.

**Gambar 1.2**  
**Perkembangan logo Instagram seiring waktu**



Sumber: reza-alif.blogspot.com, 2020

Menurut Atmoko, *Instagram* sendiri merupakan sebuah aplikasi dari *smartphone* yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan *Twitter*, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. *Instagram* juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreativitas, karena *Instagram* mempunyai fitur yang dapat membuat foto lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus (Atmoko, 2012:10).

Munculnya *Instagram* sebagai salah satu media sosial telah mengubah cara berbagi foto dan video secara *online*. *Instagram* memungkinkan untuk berbagi momen-momen penting dalam hidup, serta mengekspresikan kreativitas melalui berbagai filter dan efek yang tersedia. Selain itu, *Instagram* juga memungkinkan untuk mengikuti akun-akun inspiratif dan mendapatkan inspirasi dari berbagai bidang, seperti *fashion*, fotografi, atau seni.

*Instagram* telah menjadi salah satu *platform* yang populer untuk mengekspresikan diri secara kreatif *Instagram* juga menjadi *platform* bagi orang untuk mengekspresikan minat dan hobi mereka. Akun-akun *Instagram* yang fokus pada topik seperti *fashion*, *traveling*, atau kuliner menjadi semakin populer dan banyak diikuti. *Instagram* sendiri menjadi wadah bagi para seniman untuk menunjukkan karya mereka dan mendapatkan pengakuan di kalangan penggemar seni. Selain itu, *Instagram* juga memungkinkan pengguna untuk membentuk identitas digital mereka dengan menunjukkan minat, nilai, dan kepribadian mereka melalui konten yang mereka *posting*. Dengan *Instagram*, seseorang dapat

mengekspresikan diri mereka dengan cara yang lebih kreatif dan unik daripada hanya dengan kata-kata.

Salah satu fitur yang tersedia dalam Instagram Adalah stori Instagram. Fitur stori *Instagram* diperkenalkan pada Agustus 2016. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk membagikan foto dan video yang akan hilang dalam waktu 24 jam setelah diposting. Fitur stori *Instagram* menjadi sangat populer karena pengguna merasa lebih mudah untuk membagikan momen sehari-hari secara spontan dan tanpa tekanan, serta memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan teman-teman dan pengikut mereka secara lebih santai dan personal.

**Gambar 1.3**  
**Fitur stori *Instagram***



Sumber: nextren.grid.id, 2019

Selain itu, fitur stori *Instagram* juga menawarkan berbagai fitur kreatif seperti filter, stiker, dan teks, yang memungkinkan pengguna untuk menambahkan sentuhan pribadi pada stori mereka. Instagram juga terus mengembangkan fitur stori dengan menambahkan fitur-fitur baru seperti fitur musik, tanya-jawab, dan polling untuk meningkatkan interaksi pengguna.

*Instagram* menjadi salah satu *platform* media sosial terbesar di dunia, dengan lebih dari satu miliar pengguna aktif bulanan pada tahun 2021. Pengguna *Instagram* berasal dari berbagai kalangan, termasuk remaja, orang dewasa, dan bahkan perusahaan besar. *Instagram* menjadi sangat populer di kalangan milenial dan generasi Z, yang cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di media sosial dan memiliki minat yang besar dalam fotografi dan visual.

Penggunaan *Instagram* Stori di kalangan mahasiswa program studi ilmu komunikasi Universitas Komputer Indonesia menjadi bentuk ekspresi dan pengungkapan diri yang populer. Banyak mahasiswa bahkan hampir keseluruhan menggunakan fitur ini untuk membagikan momen mereka. Mahasiswa seringkali menggunakan fitur ini untuk berbagi momen sehari-hari, kegiatan akademik, hobi, dan perjalanan mereka. Melalui foto, video, teks, stiker, dan filter kreatif, mereka dapat mengekspresikan kepribadian, minat, dan pandangan mereka kepada teman-teman sejawat dan masyarakat luas. *Instagram* Stori memberikan *platform* yang interaktif dan mudah digunakan bagi mahasiswa untuk berbagi pengalaman, memperlihatkan gaya hidup, serta mengungkapkan pendapat atau pesan mereka kepada audiens yang lebih luas secara instan.

Disadari atau tidak *Instagram* telah membawa berbagai dampak, salah satunya adalah timbulnya iri di antara penggunanya. Mahasiswa merupakan kelompok usia pengguna *Instagram* yang paling banyak dan merupakan usia dewasa awal yang berada pada tahap perkembangan psikososial intimasi atau menjalin hubungan dekat. Hubungan dekat yang dijalin dengan orang lain dapat membentuk dan menggambarkan gaya kelekatan yang dimiliki individu. Gaya kelekatan yang

dimiliki oleh masing-masing mahasiswa menggambarkan model diri dan model orang lain yang mengakibatkan perbedaan harga diri dan rasa permusuhan terhadap orang lain, sehingga dua hal ini turut berperan dalam merespons perbandingan yang terjadi antara dirinya dengan sesuatu yang ditampilkan orang lain melalui *Instagram*.

Fenomena kesehatan mental di Indonesia telah menjadi perhatian utama dalam beberapa tahun terakhir. Negara ini menghadapi tantangan serius terkait dengan meningkatnya masalah kesehatan mental di antara penduduknya. Beban kehidupan modern, perubahan sosial, tekanan kerja yang tinggi, ketidakstabilan ekonomi, dan ketidakseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap masalah kesehatan mental. Selain itu, stigma sosial terhadap penyakit mental masih sangat kuat, menghalangi individu untuk mencari perawatan yang tepat.

Berdasarkan maraknya isu mental *health* di Indonesia, salah satunya banyak orang mulai merasa takut ketika mereka ingin mengabadikan momen mereka di sosial media *Instagram* stori. Mereka merasa bahwa apa yang mereka bagikan bisa berdampak buruk seperti di *bully followers* mereka.

Kasus yang serupa dialami beberapa mahasiswa prodi ilmu komunikasi Universitas Komputer Indonesia, dimana banyak diantara mereka yang takut pada saat membagikan momen di *Instagram* stori karena ketidak percaya dirian muncul didirinya akibat *bullying*. Mereka perlu meyakinkan diri mereka berkali-kali pada saat ingin membagikan sesuatu.

Maka dari itu berdasarkan latar belakang diatas membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait **“Pengungkapan Diri Mahasiswa Melalui Media Instagram Stori”** dengan menggunakan Studi Kualitatif Deskriptif Mengenai Pengungkapan Diri Mahasiswa Melalui Media Instagram Stori Di Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Komputer Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sugiyono (2017:32) mengatakan bahwa “setiap penelitian yang akan dilakukan harus berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian sering menjadi hal yang paling sulit dalam proses penelitian”.

### **1.2.1 Rumusan Masalah Makro**

Peneliti menetapkan bahwasannya rumusan masalah makro pada penelitian ini adalah **“Bagaimana Pengungkapan Diri Mahasiswa Melalui Media Instagram Stori Di Program Studi Ilmu Komunikasi Univeristas Komputer Indonesia?”**

### **1.2.2 Rumusan Masalah Mikro**

Adapun rumusan masalah mikro yang peneliti tetapkan ialah:

1. Bagaimana penyebaran (*sharing*) Pengungkapan Diri Mahasiswa Melalui Media Instagram Stori Di Program Studi Ilmu Komunikasi Univeristas Komputer Indonesia?
2. Bagaimana pengoptimlisasian (*optimize*) Pengungkapan Diri Mahasiswa Melalui Media Instagram Stori Di Program Studi Ilmu Komunikasi Univeristas Komputer Indonesia?

3. Bagaimana pengaturan (*manage*) Pengungkapan Diri Mahasiswa Melalui Media Instagram Stori Di Program Studi Ilmu Komunikasi Univeristas Komputer Indonesia?
4. Bagaimana keterlibatan (*engagement*) Pengungkapan Diri Mahasiswa Melalui Media Instagram Stori Di Program Studi Ilmu Komunikasi Univeristas Komputer Indonesia?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mencari, mengembangkan dan menambah wawasan terkait dengan rumusan masalah yang peneliti tetapkan.

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari jawaban dari bagaimana Pengungkapan Diri Mahasiswa Melalui Media Instagram Stori Di Program Studi Ilmu Komunikasi Univeristas Komputer Indonesia.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini meliputi:

1. Untuk mengetahui penyebaran (*sharing*) Pengungkapan Diri Mahasiswa Melalui Media Instagram Stori Di Program Studi Ilmu Komunikasi Univeristas Komputer Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengoptimalisasian (*optimize*) Pengungkapan Diri Mahasiswa Melalui Media Instagram Stori Di Program Studi Ilmu Komunikasi Univeristas Komputer Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaturan (*manage*) Pengungkapan Diri Mahasiswa Melalui Media Instagram Stori Di Program Studi Ilmu Komunikasi Univeristas Komputer Indonesia.
4. Untuk mengetahui keterlibatan (*engagement*) Pengungkapan Diri Mahasiswa Melalui Media Instagram Stori Di Program Studi Ilmu Komunikasi Univeristas Komputer Indonesia.

### **1.3.3 Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas yang membacanya. Peneliti membagi kegunaan secara teoritis dan praktis.

### **1.3.4 Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan ilmu yaitu dalam Ilmu Komunikasi secara umum maupun keseluruhan dan mampu memberikan pengetahuan begitu juga wawasan baru sebagai pengembangan ilmiah dibidang Ilmu Komunikasi khususnya mengenai penelitian “Pengungkapan Diri Mahasiswa Melalui Media Instagram Stori”.

### **1.3.5 Kegunaan Praktis**

Peneliti mengklasifikasikan lagi kegunaan praktis sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti untuk pengembangan ilmu dan wawasan baru dan menjadikan hasil yang berarti dalam penyelesaian Skripsi ini.

## 2. Bagi Universitas

Penelitian ini berguna bagi sebagai bahan literatur atau referensi bagi mahasiswa UNIKOM pada umumnya dan khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi. Penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi calon-calon sarjana selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa.

## 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini berguna bagi masyarakat sebagai tambahan informasi terkait penggunaan Instagram stori, dampak yang mungkin terjadi dan salah satu cara meningkatkan kepercayaan diri.